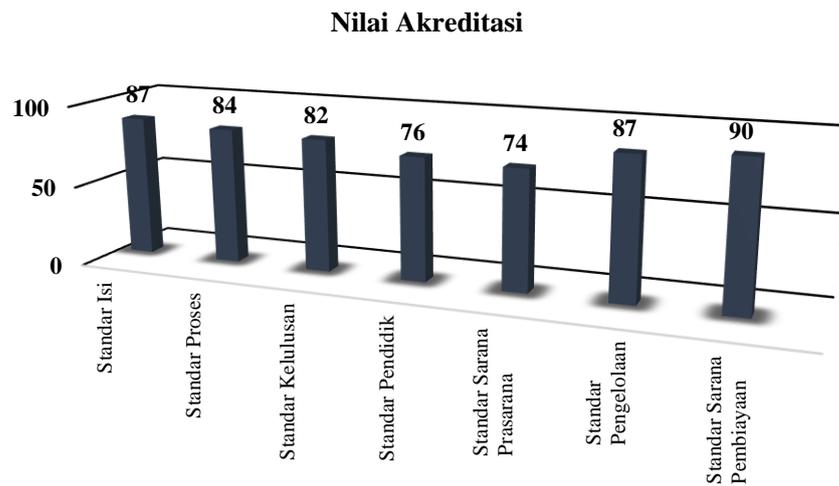


BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

Penelitian dilaksanakan di SDN Jungcangcang 1 berlokasi di jalan Segara 121 Kecamatan Pamekasan, Kabupaten Pamekasan. Sekolah Dasar Negeri Jungcangcang 1 mengawali perjalannya pada tahun 1938. Pada waktu itu SD Negeri Jungcangcang 1 menggunakan kurikulum SD 2013. SD Negeri Jungcangcang 1 dibawah kepemimpinan Ibu Siti Fatimah, M. Pd. Dibantu oleh operator bernama Ibu Syariefatus Sholehatic. Seiring berjalannya waktu, SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan memiliki akreditasi B dengan nilai 83 (akreditasi pada tahun 2015) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah



Grafik 1 : grafik menunjukkan nilai akreditasi B 83/100

SD Negeri Jungcangcang 1 merupakan salah satu sekolah dasar dari 51 sekolah dasar yang ada di Kecamatan Pamekasan yang masih memerlukan pembenahan-pembenahan di segala bidang, terutama dalam hal kesiswaan, kurikulum, kegiatan pembelajaran, tenaga kependidikan, manajemen, sarana dan prasarana, keuangan, peningkatan hubungan dengan masyarakat yang ada di sekitar sekolah, dan lain sebagainya, tentunya dalam hal meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam dunia persekolahan tentu akan melibatkan berbagai komponen pendukungnya. Optimalisasi peran dan semua komponen yang ada diperlukan tatanan yang terprogram dengan baik terencana secara sistematis serta berkesinambungan, sehingga satu sama lain komponen tersebut dapat saling mendukung secara sinergis ke arah pencapaian mutu sekolah yang ditargetkan dalam kurun waktu tertentu.

1. Profil SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan

Profil Sekolah		
1	Nama Sekolah	SDN Jungcangcang 1
2	NPSN	20526821
3	Status Sekolah	Negeri
4	Akreditasi	B
5	No. Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikasi
6	Bentuk Pendidikan	SD
7	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
8	Kurikulum	K-13

Kontak Sekolah		
1	No. Telephone	0324 329825
2	Email	sdnjungcangcang1@gmail.com
		sdnjungcangcang1@yahoo.com
Alamat Sekolah		
1	Alamat Sekolah	Jl. Segara No. 121
	Kelurahan/Desa	Jungcangcang
	Kecamatan	Pamekasan
	Kabupaten	Pamekasan
	Kode Pos	69317
	kota	Pamekasan
	Provinsi	Jawa Timur
	Negara	Indonesia
2	Posisi Lintang/Garis Bujur	-7.1635/ 113.4769
3	Sumber Listrik	PLN
4	Akses Internet	500 Mb
5	Akses Internet Alternatif	Tidak ada
6	Sertifikasi ISO	Belum Bersertifikat
Data Pelengkap		
1	SK Pendirian Sekolah	0
2	Tanggal SK Pendirian	1938-12-31
3	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
4	SK Izin Operasional	-
5	Tgl SK Izin Operasional	1910-01-01
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	
7	Nomor Rekening	0071020886
8	Nama Bank	BPD JAWA TIMUR...
9	Cabang KCP/Unit	BPD JAWA TIMUR CABANG PAMEKASAN...

10	Rekening Atas Nama	SDNJUNGCANGCANG1...
11	MBS	Ya
12	Memungut Iuran	Tidak
13	Nominal/siswa	0
14	Nama Wajib Pajak	Bendahara SDN Jungcangcang 1
15	NPWP	001205863608000

2. Jumlah Peserta didik berdasarkan jenis kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
113	85	198

3. Jumlah Peserta didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 Tahun	0	0	0
6-12 Tahun	112	85	197
13-15 Tahun	1	0	1
16-20 Tahun	0	0	0
> 20 Tahun	0	0	0
Total	113	84	198

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	113	85	198
Kristen	0	0	0
Katholik	0	0	0
Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	113	85	198

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 3	15	15	30
Tingkat 6	28	18	46
Tingkat 5	24	12	36
Tingkat 4	16	12	28
Tingkat 1	13	11	24
Tingkat 2	17	17	34
Total	113	85	198

6. Visi dan Misi SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan

a. Visi Sekolah

Visi sekolah merupakan pandangan atau wawasan ke depan yang ditetapkan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikannya. Visi SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan adalah ***"Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK serta Berwawasan Lingkungan"***.

b. Misi Sekolah

Untuk merealisasikan visi di atas, misi SDN Jungcangcang 01 Kecamatan Pamekasan menetapkan misi sebagai berikut.

Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi dan spiritual sehingga terbentuk pribadi unggul dan berkualitas. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan sarana penunjang pendidikan. Meningkatkan dan mengembangkan IPTEK keunggulan lokal dan global. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.

B. Hasil Penelitian

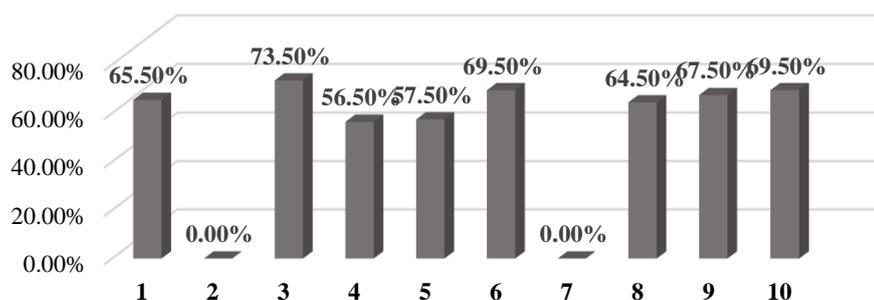
1. Deskripsi Kondisi awal

Pada tahap awal peneliti melakukan pra-observasi pada tanggal 15 Februari 2024 jam ke-5 dalam pertemuan pra-observasi ini Peneliti berfokus pada metode yang dipakai di SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan kelas VI yang masih menggunakan metode tanya jawab, ceramah dan demonstrasi. Sehingga pada saat itu peneliti mengamati siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi awal sebelum menggunakan metode sosiodrama. Sehingga hal ini bisa dikemukakan lewat data pengamatan yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel : Hasil pra-observasi kegiatan siswa saat KBM sebelum siklus/sebelum menggunakan metode sosiodrama

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Metode yang diterapkan menarik bagi siswa	65,50%
2	Siswa tidak bosan dan malas saat mengikuti pembelajaran	73,50%
3	Siswa mengutarakan pendapatnya dalam sesi diskusi maupun presentasi	56,50%
4	Siswa tidak berbicara diluar konteks pembelajaran	57,50%
5	Siswa fokus mengerjakan tugas saat diberikan oleh guru	69,50%
6	Siswa bertanya pada guru ketika menemui kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung	64,50%
7	Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan	67,50%
8	Siswa aktif berdiskusi setelah guru memberikan penjelasan terkait hasil tugasnya masing-masing	69,50%
Skor rata-rata		52,40%

Adapun nilai dari hasil pengamatan/observasi yang dapat dilihat melalui grafik dibawah ini :



Grafik 2 : Hasil pengamatan pra-siklus

Dengan demikian data yang diperoleh yang bisa dilihat pada tabel dan grafik pada tahap pra-observasi mencapai 52,40% dengan nilai rata-rata. Hasil dari data kegiatan siswa dalam pra-observasi masih dibawah nilai rata-rata hasil belajar siswa. Standar KKM yang ditentukan oleh sekolah serta dikatakan berhasil apabila mencapai standarisasi berdasarkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang ditetapkan SDN Jungcangang 1 Kabupaten Pamekasan yaitu 71 pada mata pelajaran pendidikan agama. Penelitian ini dimaksudkan mencapai nilai dengan ketentuan angka dari hasil belajar siswa mencapai rata-rata 80% yang dinyatakan tuntas.

Tabel : Hasil pengamatan pra-observasi terhadap aktivitas guru sebelum tindakan siklus.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		A	B	C	D
I	Pendahuluan				

	Guru mengucapkan salam dan do'a		√		
	Guru menanyakan kabar siswa dan memotivasi siswa dalam pembelajaran			√	
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Guru memberikan arahan terkait metode konvensional			√	
II Kegiatan inti					
	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional/				√
	Guru menyampaikan isi materi yang akan menjadi pembahasan kali ini		√		
	Guru membimbing siswa dalam memerankan suatu metode konvensional			√	
	Guru membimbing siswa dalam melakukan kerja kelompok			√	
	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa			√	
III Kegiatan akhir					
	Guru memberi kesimpulan akhir kepada siswa			√	
	Guru memberikan tes akhir		√		
	Pengelolaan waktu kegiatan belajar mengajar			√	

Keterangan : A = Amat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 D = Kurang

Setelah melihat lembar observasi guru dalam mengajar didalam kelas dengan menggunakan metode sosiodrama diatas, dapat kita simpulkan hasil dari pengamatan bahwa guru pada pra-observasi menunjukkan kriteria Baik dalam menerapkan metode sosiodrama.

Selanjutnya, peneliti akan menindak lanjuti terkait proses pembelajaran dengan menerapkan metode sosiodrama di kelas VI materi akhlaqul karimah mapel pendidikan agama dan budi pekerti yang akan dilakukan oleh guru (peneliti) dengan menggunakan beberapa siklus terkait penelitian ini.

2. Laporan Siklus I

Pelaksanaan siklus I pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode sosiodrama yang dilaksanakan pada tanggal 24 april 2024 pada jam ke-5 yang dilakukan selama satu kali pertemuan. Untuk memaksimalkan pembelajaran, peneliti melakukan langkah-langkah yang dikelola pada siklus I sebagai berikut :

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahapan ini sebelum peneliti menindak lanjuti terhadap suatu tindakan perencanaan, adakalanya peneliti melakukan diskusi dengan guru mapel pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk menyiapkan pola atau proses pembelajaran yang terstruktur serta jadwal yang dipilih dalam melakukan tahapan-tahapan yang selanjutnya. Dalam menyiapkan pembelajaran dengan metode sosiodrama menyiapkan hal-hal yang akan dilakukan diantaranya sebagai berikut :

1. Membuat/menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode sosiodrama yang memuat materi terkait akhlaqul karimah pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti serta kompetensi dasar hingga indikator pembelajaran.
2. Membuat daftar hadir siswa dikelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan.
3. Memilah dan memilih materi apa yang akan digunakan sebagai pokok pembahasan untuk lebih menekankan terhadap penerapan metode soisodrama, seperti halnya pada pelajaran ke-8 dengan tema senangnya berakhlak terpuji dll.
4. Mempersiapkan lembar observasi guna untuk mencatat dan mengamati dalam menidaklanjuti terhadap proses proses pembelajaran yang akan berlangsung. Hal ini adalah suatu upaya untuk mempermudah bagi observer dalam melakukan kegiatan observasi serta untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan tersebut. Hal tersebut akan ditentukan oleh nilai yang telah diamati oleh observer/peneliti.
5. Mempersiapkan perlengkapan pembelajaran yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung sesuai dengan

tema yang diambil/materi yang sudah ditentukan, seperti halnya, RPP, lembar observasi, lembar tes siswa, media atau bahkan alat tulis.

b. Tahapan Pelaksanaan

Selanjutnya pada tahap ke-2 merupakan suatu langkah dalam proses penerapan melalui metode sosiodrama dengan materi yang termuat didalamnya. Kegiatan ini akan mengacu pada RPP yang telah dibuat sedemikian. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada siklus I diantaranya meliputi :

1) Kegiatan awal

- a. Guru mengawali pelajaran dengan, salam, senyuman hangat, sapa dan dilanjut dengan do'a bersama.
- b. Guru menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, selanjutnya guru mengabsen siswa untuk menanyakan kehadiran dalam KBM serta mengkodisikan siswa didalam kelas agar pembelajaran yang dimaksud secara kondusif.
- c. Guru memberikan arahan kepada siswa bahwa dalam pembelajaran kali ini penilaian langsung dari peneliti/observer serta memperkenalkan diri kepada siswa agar chemistry terjalin dengan baik.

- d. Guru memberikan petunjuk ajar dalam proses penerapan metode sosiodrama dengan materi akhlaqul karimah mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti.
- e. Guru memberikan arahan pada siswa dalam memerankan peran yang dimainkan pada kelompok mereka masing – masing.
- f. Selanjutnya, siswa menanyakan sejauh mana materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan tidak menggunakan metode sosiodrama atau yang dikenal dengan metode tanya jawab, ceramah dan demonstrasi (metode konvensional).

2) Kegiatan inti

- a. Guru mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama terlebih dahulu.
- b. Kemudian, guru menjelaskan materi yang akan disampaikan berkenaan dengan proses penerapan metode sosiodrama.
- c. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mewakili siswa yang lain agar memberikan contoh kepada yang lain berkenaan dengan metode sosiodrama yang akan diterapkan dengan materi yang telah ditentukan/dijelaskan sebelumnya.

- d. Setelah siswa sudah memahami terkait metode sosiodrama, kemudian guru membagi 4 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5/4 siswa.
- e. Guru mempersilahkan setiap kelompok untuk memerankan sesuai dengan tema dan peran mereka dari setiap kelompok masing-masing.
- f. Untuk kelompok yang lain diharap untuk mengamati drama kelompok yang mepresentasikan didepan kelas serta mencatat hal-hal penting seperti alur, latar, waktu dan lain-lain yang berkaitan dengan tema kelompok lain.
- g. Selanjutnya, guru memberikan waktu kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan terkait hasil dari tugasnya.
- h. Guru meninjau hasil setiap kelompok dan memberikan pemahaman yang kurang dan hal-hal yang tidak dipahami oleh siswa dengan baik.

3) Kegiatan Akhir

- a. Sebelum waktu jam pelajaran berakhir, guru meminta siswa untuk menunjukkan hasil diskusi dan kesimpulan hasil tugasnya.
- b. Guru memberikan waktu untuk materi yang belum siswa pahami.

- c. Guru memberikan semangat dan motivasi kepada siswa yang sudah aktif mengikuti proses KBM dengan amat kondusif. Sehingga guru mengharapkan agar proses pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi.
- d. Selanjutnya, guru memberikan pandangan/gambaran terkait materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- e. Guru mengakhiri pembelajaran dengan ucapan terima kasih, salam, dan do'a.

c. Tahapan Pengamatan

1) Observasi Aktivitas Pembelajaran Siswa

Pada tahap ini pengamatan dilakukan pada saat proses KBM berlangsung dengan menggunakan metode sosiodrama. Tahap pengamatan ini, dilakukan observer yang merupakan teman peneliti., tahap ini berguna untuk mengukur sejauh mana aktivitas yang dilakukan guru dan siswa saat KBM. telah disiapkan sebelumnya. Maka data yang diperoleh bisa disajikan lewat tabel sebagai berikut :

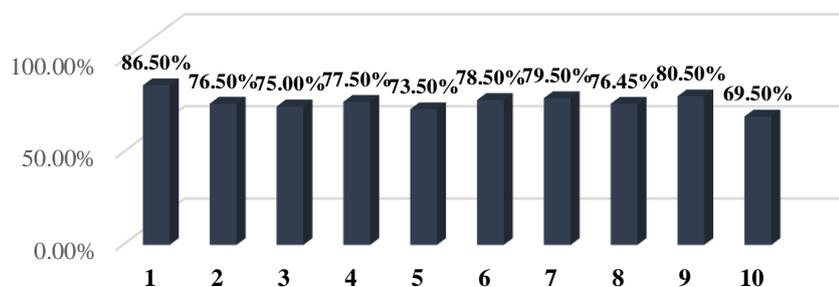
Tabel 8 : Pengamatan siswa dalam kegiatan siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Metode yang diterapkan menarik bagi siswa	86,50%
2	Siswa mengerti terkait pembahasan menggunakan metode sosiodrama	76,50%
3	Siswa tidak bosan dan malas saat mengikuti pembelajaran	75,00%

4	Siswa mengutarakan pendapatnya dalam sesi diskusi maupun presentasi	77,50%
5	Siswa menanyakan materi yang sulit dimengeri	73,50%
6	Siswa serius dalam mengerjakan tugas	78,50%
7	Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang baru	79,50%
8	Siswa tidak berbicara diluar kontek pembelajaran	76,45%
9	Siswa mengerjakan tugas secara kelompok	80,50%
10	Siswa aktif berdiskusi setelah guru memberikan penjelasan terkait hasil tugasnya masing-masing	69,50%
Skor rata-rata		77,35%

Data lengkap terdapat pada lampiran, berdasarkan tabel diatas pada siklus I pertemuan I kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata presentase sebesar 77,35%. Sehingga hal ini perlu perbaikan pada siklus selanjutnya dengan ketentuan nilai KKM 71 dengan ketentuan hasil belajar mencapai rata-rata sebesar 80% dinyatakan tuntas.

Adapun nilai presentase skor bisa dilihat dari grafik dibawah ini :



Grafik 3 : Hasil skor pengamatan siklus I

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat kita ketahui dari hasil yang didapat pada kegiatan siklus I dari hasil belajar siswa yang dilakukan yang telah dilakukan pengamatan oleh guru (peneliti) pada kegiatan siklus I. Sehingga, guru (peneliti) perlu meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama yang akan dikembangkan pada kegiatan siklus II.

2) Hasil Observasi Kegiatan Mengajar Guru

Proses pengamatan dalam kegiatan guru harus benar benar diperhatikan sebagaimana dari hasil lembar observasi aktivitas guru siklus I meliputi :

Tabel 9 : Hasil Lembar Observasi aktivitas guru siklus I

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		A	B	C	D
I	Pendahuluan				
	Guru mengucapkan salam dan do;a		√		
	Guru menanyakan kabar siswa dan memotivasi siswa dalam pembelajaran		√		
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
	Guru memberikan arahan terkait metode sosiodrama			√	
II	Kegiatan inti				
	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama			√	
	Guru menyampaikan isi materi yang akan menjadi pembahasan kali ini		√		
	Guru membimbing siswa dalam memerankan suatu metode sosiodrama		√		
	Guru membimbing siswa dalam melakukan kerja kelompok		√		
	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa			√	

III Kegiatan akhir					
	Guru memberi kesimpulan akhir kepada siswa			√	
	Guru memberikan tes akhir		√		
	Pengelolaan waktu kegiatan belajar mengajar			√	

Keterangan : A = Amat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 D = Kurang

Setelah melihat lembar observasi guru dalam mengajar didalam kelas dengan menggunakan metode sosiodrama diatas, dapat kita simpulkan hasil dari pengamatan bahwa guru pada siklus I menunjukkan kriteria dalam menerapkan metode sosiodrama.

d. Tahapan Refleksi

Setelah peneliti melakukan pengamatan/observasi dari hasil belajar siswa dengan menggunakan lembar observasi maka bisa disimpulkan.

Bagi siswa perlu untuk meningkatkan potensi belajar terutama dalam belajar kelompok dan diskusi kelompok bahkan dalam bentuk pertanyaan yang masih belum dipahami siswa, seperti halnya yang disampaikan guru mapel PAI pada waktu wawancara :

“Walaupun siswa sudah selesai dalam mendengarkan penjelasan dari guru, tetapi mereka belum tentu mengerti. Disisi lain mereka enggan untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami dengan baik. mereka sangat sulit untuk bertanya terutama

dalam bentuk metode yang baru, sehingga perlu terbiasa dalam pembelajaran yang diberikan oleh guru”.¹

Disisi lain, guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti juga ikut mengamati dan menilai peneliti dalam menyampaikan proses pembelajarannya dengan menggunakan metode sosiodrama. Hal tersebut dikarenakan metode ini masih baru dan guru mapelpun ikut mengamati pada siklus I.

Hasil dari kegiatan yang diperoleh pada tahap observasi memuat beberapa wawancara yang menjadi penguat dari kekurangan dari siklus I. Sebagaimana wawancara salah satu siswa kelas VI :

“Menurut saya, guru hendaknya mempersiapkan kegiatan dengan matang terutama terkait penerapan metode sosiodrama pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, karna bagi kami memahami metode baru harus dengan penjelasan yang baik serta dengan memberi beberapa contoh untuk memperagakan terkait metode sosiodrama. Hal tersebut memberi kemudahan bagi siswa-siswa yang lain dalam memahami konteks tersebut.”²

Adapun hasil yang diperoleh dari hasil belajar siklus I sebesar 77,35%. Sehingga hal ini perlu perbaikan pada siklus selanjutnya dengan ketentuan nilai KKM 71 yang diharuskan mencapai angka mencapai rata-rata 80% dari hasil belajar yang dinyatakan tuntas.

Hal yang harus diperhatikan dalam siklus selanjutnya yaitu :

- 1) Guru menjelaskan terkait kegiatan hari ini dalam menggunakan metode sosiodrama.

¹ Akhmad Kamarul Muniri, S. Pd. I. Guru Mapel PAI Kelas VI, *Wawancara Langsung* (15 Mei 2024)

²Yasmin Dwi Safirah Fasarella, Siswa Kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan. *Wawancara langsung* (4 Mei 2024)

- 2) Guru memberikan arahan pada siswa dalam memerankan peran yang dimainkan pada kelompok mereka masing – masing.
- 3) Selanjutnya guru memberi tahu terkait tugas yang akan diberikan pada pembelajaran selanjutnya
- 4) Selanjutnya siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 5) Guru memerikan motivasi agar siswa lebih semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama.

Dengan demikian, wawancara dan hasil belajar siswa pada siklus I yang diperoleh perlu untuk meningkatkan hasil belajar untuk mencapai nilai ketuntasan dalam pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Sehingga guru harus memberikan pembelajaran yang lebih maksimal pada pembelajaran selanjutnya.

3. Laporan siklus II

a. Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini, peneliti langsung menindak lanjuti terkait materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang dilaksanakan pada tanggal 2 Mei 2024. Sehingga yang akan menjadi pokok pembahasan pada siklus II. Perencanaan tersebut meliputi :

- 1) Guru menjelaskan terkait kegiatan hari ini dalam menggunakan metode sosiodrama.
- 2) Guru memberikan arahan pada siswa dalam memerankan peran yang dimainkan pada kelompok mereka masing – masing.
- 3) Selanjutnya guru memberi tahu terkait tugas yang akan diberikan pada pembelajaran selanjutnya.
- 4) Selanjutnya siswa dituntut untuk mempresentasikan hasil tugas yang diberikan oleh guru pada siklus I sesuai dengan kelompoknya masing-masing.
- 5) Guru memerikan motivasi agar siswa lebih semangat dan giat dalam mengikuti pembelajaran dengan metode sosiodrama.

Selain data yang didapat pada saat kegiatan siklus I, peneliti menyiapkan persiapan yang diperlukan pada siklus II. Sehingga kekurangan yang dapat disimpulkan melalui adanya tahap refleksi yang terjadi pada siklus pertama akan dikembangkan dalam kegiatan siklus II. Adapun hal-hal yang diperlukan pada siklus II meliputi :

- 1) Menyusun RPP dengan menggunakan metode sosiodrama.
- 2) Menentukan materi yang akan menjadi pokok pembahasan dalam pembelajaran siklus II meliputi (akhlaqul karimah “senangnya berakhlak terpuji”).

- 3) Perlengkapan yang diperlukan dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama seperti: buku wajib “Pendidikan agama islam dan budi pekerti”, buku siswa, catatan wawancara, lembar teks siswa dan nama tag sesuai kelompoknya masing-masing. Adapun nama siswa sesuai dengan kelompoknya :

Tabel 10 : Pembagian kelompok

No	Nama dan kelompok
Kelompok 1	
1	Adhelia Mustafa Putri
2	Adinda Putri Puji Lestari
3	Annisa Nor Meidina Messi
8	Maya Eka Agustin
12	Nurismi Maulida Anggraini
23	Divya Ghazwan
Kelompok 2	
4	Dara Bilqis Khairana
5	Desti Adelatul Safarani
9	Naflah
10	Nur Aysha Zulfi Shafana
14	Reita Zaskia Eka Putri
17	Tiara Dwi Andhita Hermawati
20	Yasmin Dwi Safirah Fasarella
22	Fany Mufidha
Kelompok 3	
6	Huda Maulana
7	Maulana Febriansyah Ananta
13	Raffi Achmad
15	Sulthan Adikara Zahran
18	Vino Iksan Prasetyo
19	Wilmar Ibrohim
21	Zafrans Gilvano El Faradis

- 4) Memepersiapkan lembar observasi yang akan menjadi catatan dari hasil kegiatan siswa selama proses pembelajaran

berlangsung yang akan diamati melalui observasi oleh peneliti.

- 5) Menyiapkan catatan lapangan agar mempermudah menganalisa terkait pembahasan yang dirasa kurang serta memperkuat data yang ada.
- 6) Daftar kehadiran siswa kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan siklus II dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024 hari Kamis jam ke-5 yang terjadi selama 1 kali pertemuan. Dalam pelaksanaan ini adalah proses menindak lanjuti dari hasil siklus I yang dirasa kurang dan akan diperbaiki sebaik-baiknya agar meminimalisir kekurangan yang terjadi pada kegiatan siklus I.

Tindakan pelaksanaan ini adalah kegiatan perbaikan yang menekankan siswa agar lebih fokus dan aktif selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama serta merupakan tahap perbaikan dari siklus I.

c. Tahap Pengamatan

1. Pengamatan

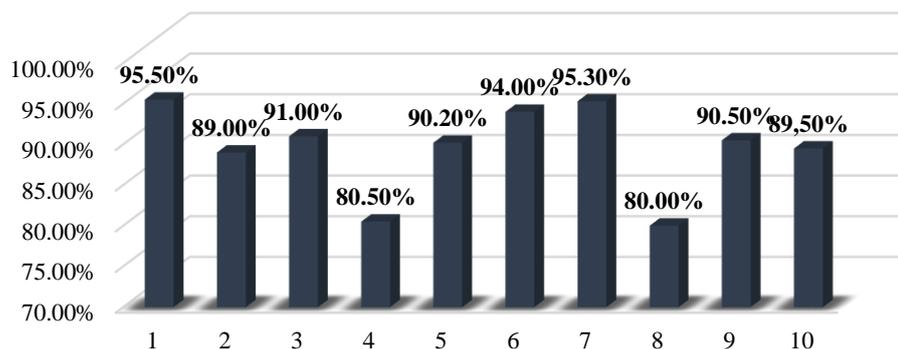
Tahap pengamatan merupakan tahap observasi yang akan menentukan nilai pada siklus II selama kegiatan pembelajaran didalam kelas. Penelitian ini menggunakan lembar observasi aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa

yang telah disusun sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan data dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 11: Hasil Pengamatan kegiatan belajar siswa pada siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor
1	Metode yang diterapkan menarik bagi siswa	93,50%
2	Siswa mengerti terkait pembahasan menggunakan metode sosiodrama	93,50%
3	Siswa tidak bosan dan malas saat mengikuti pembelajaran	92,50%
4	Siswa mengutarakan pendapatnya dalam sesi diskusi maupun presentasi	88,50%
5	Siswa menanyakan materi yang sulit dimengerti	92,50%
6	Siswa serius dalam mengerjakan tugas	94,50%
7	Siswa antusias saat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang baru	89,50%
8	Siswa tidak berbicara diluar kontek pembelajaran	90,50%
9	Siswa mengerjakan tugas secara kelompok	90,50%
10	Siswa aktif berdiskusi setelah guru memberikan penjelasan terkait hasil tugasnya masing-masing	93,50%
Skor rata-rata		91,90%

Adapun peningkatan atas pencapaian siswa dalam belajar menggunakan metode sosiodrama bisa juga dilihat melalui grafik dibawah ini :



Grafik 4 : Hasil pengamatan kegiatan siswa pada siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat kita ketahui dari hasil yang didapat pada pengamatan dalam kegiatan siklus II yang mengacu pada 10 indikator dari hasil belajaran siswa dengan rata-rata 91,90% yang telah mencapai serta mencapai nilai KKM 71 dengan ketentuan angka dari hasil belajar siswa mencapai rata-rata 80% yang dinyatakan tuntas.

Dari hasil yang diperoleh pada kegiatan siklus II mengalami peningkatan yang sangat signifikan dalam proses pembelajaran terhadap penerapan metode sosiodrama. Hal tersebut tidak lepas dari proses penerapan metode sosiodrama yang dilakukan guru (peneliti), sehingga peningkatan proses

belajar siswa akan lebih berkembang dari adanya suatu inovasi perubahan yang dilakukan oleh guru (peneliti) kepada peserta didik.

Tabel 12 : Hasil observasi aktivitas guru Siklus II.

No	Aspek yang diamati	Penilaian			
		A	B	C	D
I Pendahuluan					
	Guru mengucapkan salam dan do;a		√		
	Guru menanyakan kabar siswa dan memotivasi siswa dalam pembelajaran	√			
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
	Guru memberikan arahan terkait metode sosiodrama	√			
II Kegiatan inti					
	Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama		√		
	Guru menyampaikan isi materi yang akan menjadi pembahasan kali ini	√			
	Guru membimbing siswa dalam memerankan suatu metode sosiodrama	√			
	Guru membimbing siswa dalam melakukan kerja kelompok	√			
	Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa	√			
III Kegiatan akhir					
	Guru memberi kesimpulan akhir kepada siswa	√			
	Guru memberikan tes akhir		√		
	Pengelolaan waktu kegiatan belajar mengajar	√			

Keterangan : A = Amat Baik
 B = Baik
 C = Cukup

D = Kurang

Setelah melihat lembar observasi guru dalam mengajar didalam kelas dengan menggunakan metode sosiodrama diatas, dapat kita simpulkan hasil dari pengamatan bahwa guru pada siklus II menunjukkan kriteria Amat Baik dalam menerapkan metode sosiodrama. Hal tersebut guru (peneliti) menekankan pada aspek yang kurang maksimal. Hal tersebut terjadi saat kegiatan siklus I yang disempurnakan pada kegiatan siklus II. Hal tersebut memberikan pandangan, bahwa keberhasilan siswa ada pada guru. Sehingga segala aspek yang dibutuhkan saat proses pembelajaran perlu diperhatikan dan dikembangkan bila hal tersebut diperlukan.

d. Tahap Refleksi

Pada kegiatan yang dilakukan di siklus II, dengan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Dalam hal ini siswa sangat menunjukkan minat belajar didalam kelas dengan sangat kondusif dan aktif. Disisi lain terlihat dari adanya siswa yang bersedia bertanya tanpa harus ditunjuk terlebih dahulu. Keinisiatifan siswa memberikan antusias terutama bagi guru untuk lebih memberi perkembangan yang baik kedepannya. Hal ini ditandai dari penilaian yang terjadi mulai dari pra-observasi ke siklus I hingga ke siklus II. Setiap pencapaian siswa menyatakan bahwa dari hasil yang

diperoleh mencapai 91,90% dari nilai KKM 71 pada mata pelajaran pendidikan agama dengan ketentuan angka dari hasil belajar siswa mencapai rata-rata 80% yang dinyatakan tuntas. Karena hasil yang diperoleh sangat memuaskan maka ada beberapa hal yang lebih ditekankan kepada siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Karena hal tersebut bersifat individual dimana setiap siswa harus menjadi pemeran disetiap tokoh yang diperankannya. Karena untuk mendramatisasikan drama harus benar-benar memahami betul mulai dari materi yang diajarkan sampai memperagakan hasil tersebut.

Peneliti dan guru ikut berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran untuk memberikan arahan dengan lemah lembut kepada siswa. Karena dengan hal tersebut siswa merasa dibersamai dan dibimbing dengan baik.

Salah satunya dengan memberikan materi dan penjelasan yang jelas serta mudah dipahami siswa, setelah guru memberikan beberapa penjelasan terkait materi yang disampaikan, guru tidak lupa untuk menanyakan terkait bagaimana dan sejauh mana siswa dapat memahami materi. Hal tersebut merupakan inisiatif guru untuk memberi yang terbaik kepada siswa-siswanya.

Kegiatan yang berlangsung didalam kelas berjalan sesuai perencanaan yang telah terstruktur, sehingga keadaan dalam proses pembelajaran tetap kondusif dan aktif. Hal tersebut memberikan

perkembangan kepada siswa bahwa keaktifan siswa didalam kelas merupakan salah satu hal yang paling penting untuk melihat seberapa jauh perkembangan peserta didik dalam mengikuti KBM dengan menggunakan metode sosiodrama di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan.

Setelah melakukan pengamatan terkait kegiatan siswa, peneliti menggunakan wawancara yang diperoleh dilapangan, hal tersebut meliputi :

Hal ini mengarah pada metode yang diterapkan guru (peneliti) mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti :

“Sangatlah penting sekali bagi seorang guru untuk memberikan inovasi dan kreativitas yang bisa menunjang terhadap perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran, salah satunya berupa penerapan metode sosiodrama. Karena sebelumnya saya hanya menggunakan metode konvensional yang diterapkan kepada siswa”.³

Dalam melakukan suatu proses kegiatan belajar mengajar metode sangatlah penting bagi perkembangan peserta didik karena dengan menggunakan metode pembelajaran akan lebih terarah dan teratur.

Wawancara siswa kelas VI pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti terkait suatu metode :

“Menurut saya metode ini sangat menarik, karena memerlukan kekompakan dari masing-masing kelompok, serta setiap siswa memiliki peran aktif dalam memerankannya”.

³Akhmad Kamarul Muniri, Guru Mapel PAI dikelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan, *Wawancara Langsung* (4 Mei 2024).

“Kerja kelompok itu mengajarkan arti kebersamaan dalam konteks kegiatan pembelajaran, sehingga siswa-siswa akan lebih terlihat bersemangat ketika yang lain bersemangat”.⁴

Hal lain juga dipertegas mengenai aspek implementasi metode sosiodrama oleh guru mapel PAI sebagaimana yang disampaikan :

“Menerapkan metode sosiodrama merupakan ide yang bagus dan inilah yang diharapkan bagi seorang pendidik untuk memberikan pembelajaran yang inovatif atau kreatif dari berbagai arah, seperti halnya memberikan metode yang berbeda yakni dengan menerapkan metode sosiodrama. Karena guru-guru masih belum menggunakan metode sosiodrama melainkan hanya menggunakan metode tanya jawab dan metode ceramah (Metode Konvensional)”.⁵

Penting sekali mengajarkan arti kerja kelompok dan diskusi kelompok kepada siswa-siswa, karena hal tersebut memberikan ruang terbuka untuk mengutarakan pendapat mereka dari hasil belajarnya.

Dalam proses pembelajaran, tidak bisa kita pungkiri kembali, bahwa perkembangan peserta didik ada pada guru yang pandai memberikan ruang inovasi untuk peserta didiknya menjadi lebih baik serta harapan-harapan dari seorang guru terwujud sesuai dengan apa yang disampaikan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti :

“Bagi seorang guru, hendaknya memiliki skill dalam mendidik siswanya walaupun disetiap guru memiliki karakteristik berbeda dalam mengajar. Namun, dalam meningkatkan proses belajar siswa agar lebih berkembang guru memang dituntut untuk

⁴Yasmin Dwi Safirah Fasarella, Siswa kelas VI. SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan. *Wawancara langsung* (4 Mei 2024).

⁵ Akhmad Kamarul Muniri, Guru Mapel Pendidikan Agama Islam di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan, *Wawancara Langsung* (25 Oktober 2023).

menjadi guru profesional. Sesuai dengan misi SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan. Yaitu Menyeimbangkan perkembangan intelektual, emosi dan spiritual sehingga terbentuk pribadi unggul dan berkualitas.”⁶

Dengan demikian, penting sekali bagi setiap pendidik untuk menjadi pendidik dengan tingkat guru yang profesional karena dengan hal itu segala kompetensi harus dimiliki bagi pendidik yang tidak lain untuk memberikan proses pembelajaran yang bisa dipahami serta pembelajaran yang menarik terutama terhadap peserta didiknya. Sehingga tidak ada rasa bosan dalam proses KBM berlangsung.

C. Pembahasan

Secara keseluruhan dari data yang telah dikumpulkan atas proses pelaksanaan implementasi metode sosiodrama di kelas VI sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan ?

Proses penerapan metode sosiodrama dalam pembelajaran di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan ini dilaksanakan dengan II siklus dimana setiap siklus terdiri dari 1 kali

⁶ Akhmad Kamarul Muniri, guru mapel PAI dikelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan, *wawancara langsung* (3 Mei 2024).

pertemuan/tatap muka. Penelitian ini berbasis PTK, pada proses implementasi sosiodrama terdapat 4 tahapan yang harus dilakukan untuk menunjang keberhasilan proses penelitian yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut :

a. Siklus I

Proses pembelajaran dilakukan selama 1 kali pertemuan/tatap muka serta pelaksanaannya mengikuti pada RPP yang sudah dibuat. Dalam pelaksanaan ini melibatkan guru mapel dalam kegiatan wawancara untuk mempertegas adanya data yang diperoleh oleh peneliti.

Pada tahap pelaksanaan, siswa mendapat penjelasan dari guru (peneliti) terkait materi yang diajarkan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Selain itu, guru menekankan siswa dalam membuat teks/naskah drama sesuai dengan materi serta memilih salah satu tema yang akan dijadikan drama, sehingga ketika proses pementasan, setiap kelompok diberi waktu untuk menampilkan drama yang dibuatnya. Guru membagi menjadi 3 kelompok yaitu :

Tabel 13 : Pembagian kelompok siswa kelas VI

No	Nama dan kelompok
Kelompok 1	
1	Adhelia Mustafa Putri
2	Adinda Putri Puji Lestari
3	Annisa Nor Meidina Messi
8	Maya Eka Agustin

12	Nurismi Maulida Anggraini
23	Divya Ghazwan
Kelompok 2	
4	Dara Bilqis Khairana
5	Desta Adelatul Safarani
9	Naflah
10	Nur Aysha Zulfi Shafana
14	Reita Zaskia Eka Putri
17	Tiara Dwi Andhita Hermawati
20	Yasmin Dwi Safirah Fasarella
22	Fany Mufidha
Kelompok 3	
6	Huda Maulana
7	Maulana Febriansyah Ananta
13	Raffi Achmad
15	Sulthan Adikara Zahran
18	Vino Iksan Prasetyo
19	Wilmar Ibrohim
21	Zafrans Gilvano El Faradis

Dari setiap kelompok di beri kesempatan untuk menampilkan hasil naskah drama di depan kelas pada setiap kelompok yang ditunjuk dengan waktu maksimal 5 menit. Selain itu bagi siswa yang tidak presentasi didepan kelas hendaknya mendengarkan kelompok yang sedang menampilkan dramanya didepan kelas. Karena setelah pementasan drama dari setiap kelompok sudah selesai guru (peneliti) memberikan kesempatan bagi siswa atau setiap kelompok untuk berdiskusi terkait hasil drama tersebut.

Kemudian, guru akan memberikan persoalan seperti menanyakan sejauh mana siswa dalam memahami drama yang

diperankan serta mendiskusikan terkait materi yang kurang dipahami pada tahap siklus I.

Hasil dari kegiatan yang diperoleh pada siklus I pertemuan I dalam Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan dengan presentase rata-rata.

Hasil belajar yang dinyatakan berhasil mencapai nilai KKM 71 dengan ketentuan mencapai angka rata-rata sebesar 80% dari hasil belajar siswa yang dinyatakan tuntas. Maka dengan itu hasil belajar bisa dikatakan tuntas. Nilai yang diperoleh dari siklus I dari adanya tahapan-tahapan yang sudah dilakukan. Pada siklus I kegiatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata presentase sebesar 77,35%. Sehingga hal ini perlu perbaikan pada siklus selanjutnya dengan memperhatikan kekurangan yang terjadi pada siklus I.

b. Siklus II

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran dilakukan selama 1 kali pertemuan dengan kriteria memaksimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan.

Kegiatan ini berlangsung dengan tahapan-tahapan yang sama dengan siklus I, hanya saja hal yang perlu ditekankan pada siklus II yaitu :

- 1) siswa sangat menunjukkan minat belajar didalam kelas
- 2) Siswa diharuskan memberikan keadaan dengan sangat kondusif dan aktif didalam kelas.
- 3) Siswa diperuntukan untuk saling bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan tugas kelompok
- 4) Siswa diberi waktu untuk berfikir terkait pementasan yang tidak dipahami oleh setiap kelompok maupun siswa.

Kegiatan yang berlangsung didalam kelas berjalan sesuai perencanaan yang telah terstruktur, sehingga keadaan dalam proses pembelajaran tetap kondusif dan aktif. Hal tersebut memberikan perkembangan kepada siswa bahwa keaktifan siswa didalam kelas merupakan salah satu hal yang paling penting untuk melihat seberapa jauh perkembangan peserta didik dalam mengikuti KBM dengan menggunakan metode sosiodrama.

Dengan demikian, dapat kita ketahui dari hasil yang didapat pada observasi/pengamatan dalam kegiatan siklus II yang mengacu pada 10 indikator dari hasil belajar siswa dengan

skor rata-rata 91,90% yang telah mencapai nilai standarisasi KKM 71 VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan. Dengan ketentuan hasil belajar siswa yang diperoleh mencapai nilai 80% yang dinyatakan tuntas.

2. Bagaimana dampak dari penggunaan Metode Sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi akhlaqul karimah dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di kelas VI SDN Jungcangcang 1 Kabupaten Pamekasan ?

Dalam penggunaan metode sosiodrama dampak yang dihasilkan dari hasil belajar siswa bisa dilihat dari indikator pencapaian/aspek yang diamati mulai dari pra-siklus, siklus I hingga siklus II selama proses pembelajaran menggunakan metode sosiodrama. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi metode sosiodrama meliputi beberapa indikator keberhasilan siswa.

Observasi yang berupa angket menjadi pendukung data yang diisi oleh responden (siswa) kelas VI setelah selesai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama. Selanjutnya hasil observasi dan wawancara dapat diambil kesimpulan. Berikut ini kesimpulan dari indikator-indikator hasil belajar :

a. Metode yang diterapkan menarik bagi siswa.

Pada indikator ini telah terjadi peningkatan skor sebesar 7,00% dari siklus I sebesar 86,50% dan siklus II sebesar 93,50%.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode sosiodrama siswa lebih tertarik mengenai suatu metode yang baru.

b. Siswa lebih memahami materi yang diberikan oleh guru dengan menggunakan metode sosiodrama.

Pada indikator ini telah terjadi peningkatan sebesar 17,00% dari siklus I sebesar 76,50% dan siklus II sebesar 93,50%. Setelah melakukan penerapan metode sosiodrama siswa lebih mudah untuk memahami materi yang diberikan guru dengan menggunakan metode sosiodrama.

c. Siswa tidak bosan dan malas saat mengikuti pembelajaran.

Pada indikator ini telah terjadi peningkatan skor sebesar 17,50% dari siklus I sebesar 75,00% dan siklus II 92,50%. Setelah menerapkan metode sosiodrama siswa tidak bosan dan jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran, karena dianggap menarik dari metode yang lain.

d. Siswa mengutarakan pendapatnya dalam sesi diskusi maupun presentasi.

Pada indikator ini telah terjadi peningkatan sebesar 11,00% dari siklus I dengan skor sebesar 77,50% dan siklus II sebesar 88,50%. Setelah siswa melakukan presentasi setiap kelompok dengan menggunakan metode sosiodrama,

keberadaan diskusi memberikan dorongan terhadap siswa agar lebih aktif sesama teman kelasnya dalam pembelajaran.

e. Siswa tidak berbicara diluar konteks pembelajaran

Pada indikator ini telah terjadi peningkatan skor sebesar 19,00% dari siklus I dengan skor sebesar 73,50% dan siklus II sebesar 92,50%. Hal ini ditimbulkan dari penerapan metode sosiodrama yang terlihat menarik bagi siswa, sehingga dampaknya siswa sangat jarang berbicara diluar konteks pembelajaran menggunakan metode sosiodrama.

f. Siswa fokus mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Pada indikator ini telah terjadi peningkatan skor sebesar 16,00% dari adanya siklus I dengan skor sebesar 78,50% dan siklus II sebesar 94,50%. Hal ini memberikan gambaran bahwa penerapan metode sosiodrama menjadi siswa lebih giat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, karena metode yang digunakan harus memerlukan teman dalam mempresentasikan hasil tugas.

g. Siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode yang baru

Pada indikator ini menjadi hasil yang diperoleh atas peningkatan siswa dalam pembelajaran dengan skor sebesar 10,00% dari siklus I dengan skor 79,50% dan siklus II sebesar 89,50%. Indikator ini menandakan kesemangatan siswa dalam

proses pembelajaran harus menggunakan metode yang unik dan menarik bagi siswa. Dampaknya agar tidak ada rasa malas dan bosan jika yang digunakan hanya metode ceramah. Oleh karenanya guru (peneliti) menunjukkan pembelajaran yang baru dari adanya metode sosiodrama yang diterapkan.

h. Siswa bertanya pada guru ketika menemui kesulitan pada saat pembelajaran berlangsung.

Pada indikator ini telah terjadi peningkatan bertanya siswa dengan skor sebesar 14,05% dari adanya tindakan siklus I dengan skor sebesar 76,45% dan tindakan siklus II dengan skor sebesar 90,50%. Dampaknya dari penerapan metode sosiodrama siswa semakin bertanya-tanya mengenai suatu materi yang diberikan namun ada yang masih belum dipahami. Karena pada indikator ini siswa memiliki rasa ingin tahu akan hal-hal yang belum mereka ketahui.

i. Siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas kelompok yang diberikan

Pada indikator ini telah terjadi peningkatan yang lumayan besar dengan skor sebesar 10,00% dari hasil tindakan siklus I sebesar 80,50% dan adanya tindakan siklus II dengan skor sebesar 90,50%. Kerja sama merupakan sifat kooperative dalam sebuah tim. Oleh karenanya penerapan metode sosiodrama memiliki langkah-langkah yang membuat siswa

harus berkolaborasi untuk menyelesaikannya. Hal ini memberikan dampak yang baik pada siswa karena adanya kerja kelompok siswa dengan mudah memberikan pendapatnya terutama dalam sesi diskusi.

j. Siswa aktif berdiskusi setelah gruru memberikan penjelasannya terkait tugasnya masing-masing.

Pada indikator ini telah terjadi peningkatan skor sebesar 24,00% dari tindakan pada siklus I dengan skor sebesar 69,50% dan tindakan siklus II sebesar 93,50%. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi suatu faktor penting dari adanya pembelajaran yang terstruktur. Hal ini salah satunya disebabkan dari pembelajaran yang menarik bagi siswa sehingga minat belajarnya meningkat dalam segi diskusi kelompok.

Setelah menerapkan metode sosiodrama dikelas VI SDN Jungcangcang 1 Kab. Pamekasan peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti serta wawancara pada salah satu siswa kelas VI. Dengan adanya wawancara kepada guru dan siswa bisa mejadi bukti untuk memperkuat data yang diperoleh dalam menerapkan metode sosiodrama. Disisi lain siswa dalam pembelajaran merasa senang dalam melakukan pembelajaran dengan metode yang baru. Sehingga dampak yang ditimbulkan oleh siswa meliputi :

Siswa sangat menunjukkan minat belajarnya terlebih dalam penggunaan metode yang dalam kegiatannya bersifat drama, hal ini menjadi hal yang sangat dominan dan mudah untuk dipahami oleh siswa. Sehingga dalam pengerjaan tugas kelompok yang diberikan siswa tidak merasa sulih dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Alasannya, karena siswa dengan sangat mudah untuk memahami materi yang disampaikan dengan penuh antusias, hal ini ditunjukkan dari keaktifan siswa dalam berdiskusi setelah siswa melakukan presentasi di depan kelas. Banyaknya pertanyaan yang dilontarkan oleh peserta didik membuat metode ini lebih disukai karena konsep yang dipakai metode ini menggunakan konsep drama yang dalam tahapannya membutuhkan teman/siswa yang lain untuk menampilkan drama yang ingin dipentaskan.

Dari metode inilah perubahan gaya belajar siswa bisa dibedakan hingga bisa memberi daya tarik tersendiri bagi perkembangan siswa. Perkembangan pembelajaran yang dilakukan oleh guru hendaklah menekankan pada gaya belajar siswa untuk lebih bisa dipahami dalam menjelaskan suatu persoalan materi yang akan dibahas. Kecerdasan seorang guru dalam mengajar siswa memiliki nilai tersendiri diantaranya, guru mampu menciptakan kondisi yang kondusif dan aktif didalam kelas hal ini memberikan bukti bahwa keaktifan siswa didalam kelas merupakan hal yang sangat penting agar pembelajaran tetap efisien dan berkesinambungan.

Sehingga hasil dari penelitian tersebut dapat dibuktikan bahwa pembelajaran menggunakan metode sosiodrama lebih bisa meningkatkan hasil belajar siswa tahap demi tahap. Sehingga siswa akan lebih dominan dalam menanggapi metode yang baru. Penelitian ini menciptakan hasil yang meningkat dengan skor sebesar 14,55% dari siklus I dengan skor sebesar 77,35% dan perkembangannya peningkatannya dilanjutkan dengan tindakan kegiatan siklus II dengan skor sebesar 91,90%. Perbandingannya juga bisa dilihat dalam bentuk grafik dibawah ini :



Dengan demikian, nilai yang diperoleh dari nilai KKM 71 pada mata pelajaran pendidikan agama mencapai nilai dengan ketentuan angka yang diperoleh dari hasil belajar siswa mencapai rata-rata 80% yang dinyatakan tuntas.